

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Objek

Paradigma pendidikan dalam Al Quran tidak lepas dari tujuan Allah SWT menciptakan manusia itu sendiri, yaitu pendidikan penyerahan diri secara ikhlas kepada Sang Kholik yang mengarah pada tercapainya kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat, sebagaimana Firman-Nya dalam QS Al-Mujadilah, 58:11

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan tentang berkumpul dan berbesar hati dalam suatu organisasi, baik itu dalam bidang akademik maupun dibidang non-akademik dan Allah menjamin kepada manusia tentang pentingnya Ilmu pengetahuan dan amal saleh, Barang siapa yang menuntut ilmu akan ditempatkan di surga dengan derajat yang tinggi. Allah selalu mengetahui apa yang setiap manusia kerjakan.

Seniman merupakan seseorang yang kreatif, inovatif dan mahir dalam bidang seni. Seniman menggunakan imajinasi dan bakatnya untuk menciptakan karya dengan nilai estetik. Keindahan dari ekspresi sebuah karya seni harus

didukung dengan kemauan yang menjadikan sebuah karakter. Seniman yang tidak mempunyai wadah untuk mengapresiasi kreativitas dengan menggunakan imajinasi dan bakatnya mereka di sebut seniman jalanan. Ada beberapa kelompok yang menekankan karya mereka di jalanan terkait dengan aspek kesenian yang mereka tunjukkan. Hasil karya yang mereka paparkan atau mereka pajang tidak jarang dapat cacian dan makian dari pengguna. Karya yang mereka hasilkan baik visual atau non-visual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka yang bernasib lebih baik yang memiliki harta lebih dari cukup mampu bersekolah dengan jenjang yang lebih tinggi khususnya di bidang kesenian.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka bagi mereka yang berkarya di bidang seni perlu adanya wadah atau tempat yang mencakup fasilitas semua hasil karya di bidang seni.

Terkait dengan tingkat pelayanan prasarana dan sarana pendidikan di Kecamatan Kedungkandang masih belum menyebar secara merata dan melayani masyarakat sesuai dengan daya jangkauan dengan pemukiman yang ada. Berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, terdapat 210 sarana pendidikan, termasuk 2 perguruan tinggi, yaitu UW (Universitas W) dan STB (Sekolah Tinggi Bahasa) dengan rincian 78 unit SD (Sekolah Dasar), 16 unit SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), 13 unit SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) dan 47 unit lainnya merupakan lembaga pendidikan non-formal seperti BPS (Lembaga Bimbingan Belajar kota Malang 2007).

Memilih perancangan Institut Seni Malang sebab terkait dengan aspek pendidikan yang ingin meneruskan jenjang yang lebih tinggi, memilih Institut

terkait dengan program pendidikan akademik atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan kesenian yang sejenis.

1.1.2 Alasan Pemilihan Tema

Identitas adalah tanda pembuktian dan pengenalan diri agar diketahui oleh khalayak dengan menampilkan kekhasan yang dimiliki. Dengan kekhasan yang dimiliki ia dapat dikenal oleh yang lainnya tanpa perlu mengemukakan maksudnya tersebut, sehingga arti dari sebuah identitas menjadi sangat penting berkaitan citra dan juga ciri yang dimiliki. Demikian juga dengan arsitektur,

Perkembangan zaman dan perkembangan sains dan teknologi di Malang masyarakat memandang seni itu bagian terpenting untuk mengembangkan bakat dan kreativitas. Malang adalah kota seni kebudayaan terutama tari topengnya. Dekonstruksi bukan untuk membangun sesuatu yang aneh-aneh, sia-sia, tanpa bisa dihuni, tetapi untuk membebaskan seni bangunan dari segala keterselesaian yang membelenggu. *Deconstruction* tidak sederhana untuk melupakan masa lalu, tetapi membuat kembali yang melibatkan rasa hormat pada tradisi, *deconstruction* senantiasa memberi perhatian pada kelipatan kelipat gandaan, keanekaragaman dan mempertajam keunikan-keunikan yang tidak dapat direduksi dari masing-masing bentuk. Suatu tindakan untuk mengubah konstruksi dari suatu benda.

Dekonstruksi tidak memiliki ideologi atau tujuan formal kecuali semangat untuk membongkar kemapanan dan kebakuan perasaan terhadap keindahan. Dekonstruksi tidak lepas dari sains dan teknologi karena melibatkan material yang diolah dengan ujicoba dan percobaan itu dilakukan dengan menggunakan teknologi. Al Qur'an sendiri telah menyebutkan dalam surat Ar-Rahman ayat 33

Allah telah meletakkan garis-garis besar sains dan ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an.

Artinya: “ *Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.*”

Allah telah meletakkan garis-garis besar sains dan ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an, manusia hanya tinggal menggali, mengembangkan konsep dan teori yang sudah ada. Allah SWT telah menganugerahkan akal kepada manusia, suatu anugerah yang sangat berharga, yang tidak diberikan kepada makhluk lain, sehingga umat manusia mampu berpikir kritis dan logis.

Metaphora dekonstruktif yang dilandasi oleh konsep filosofi dekonstruksi dalam arsitektur adalah tidak mungkin ditelusuri. Berdasarkan empiris, dekonstruksi membawa bentuk-bentuk geometri yang cenderung berbentuk “aneh”. Hal ini disebabkan oleh adanya pembatasan penerimaan keabsolutan terhadap keaslian bentuk-bentuk geometri yang selama ini dikenal. (Sumber: http://staffsite.gunadarma.ac.id/agus_dh/)

Topeng Malangan merupakan tradisi budaya masyarakat Jawa Timur khususnya Kota Malang semenjak Kerajaan Kanjuruhan yang dipimpin oleh Raja Gajayana semasa abad ke-8. Topeng Malangan mengikuti pola berfikir India, karena sastra yang dominan adalah sastra India. Jadi cerita Dewata, cerita pertapaan, kesaktian, kahyangan, lalu kematian itu menjadi muksa. Sehingga sebutan-sebutannya menjadi Bhatara Agung. Jadi itu peninggalan leluhur kita, sewaktu leluhur kita masih menganut agama Hindu Jawa, yang orientasinya



masih India murni. Topeng Malangan sendiri adalah perlambang sifat manusia, karena penari juga memakai model topeng yang menggambarkan situasi yang berbeda, misalnya gembira, menangis, tertawa, sedih, dan malu. Topeng tidak lepas dari seni tari tarian Malangan masih bertahan dan memiliki padepokan di daerah Pakisaji, kabupaten Malang, namun perkembangan budaya modern telah mampu membuat masyarakat Kota Malang menjadi ‘amnesia’ dengan tari tradisional khas Malang ini. Sehingga banyak sekali model tarian Malangan yang sudah dilewatkan begitu saja dan tidak banyak masyarakat yang tahu keberadaannya. (Sumber: Citizen Journalism, Jumat, 21 November 2008 Surabaya Post)

Sebagai perancang mengambil bentukan dan filosofi topeng malang dan turut proaktif ikut menjaga topeng dan tarian khas Malang itu supaya tidak punah menjaga warisan budaya leluhur, kita sama saja menjaga harta tidak ternilai harganya, dan mewariskan budaya agung kepada anak cucu kita. Dengan harapan Tari Topeng Malangan bisa terus eksis dan berhasil bertahan menjadi ikon wilayah Malang Raya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan Institut Seni Malang dengan tema Dekonstruksi dalam merangkai kiprah topeng ?
2. Bagaimana menghasilkan rancangan Institut seni di Malang yang dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa?

1.3 Tujuan

1. Untuk menghasilkan rancangan Institut Seni yang memiliki bentuk dan filosofi topeng dengan menerapkan tema Dekonstruksi.
2. Dapat menghasilkan rancangan Institut seni dengan pendekatan dekonstruksi arsitektur untuk pengembangan kreativitas dan minat mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perancang
 - a. Dapat menganalisa dan menerapkan teori-teori tentang perancangan Institut Seni dengan tema Dekonstruksi.
 - b. Dapat mengatasi permasalahan kemerosotan fungsi wahana belajar kota Malang secara arsitektural.
2. Bagi Pembaca
 - a. Mengetahui akan pentingnya dan fungsinya dari ruang publik yang tidak hanya sebagai Institut, namun juga dapat mewadahi berbagai aktivitas didalamnya.
 - b. Sebagai inspirasi untuk merancang dengan tema dekonstruksi.

3. Bagi akademisi.
 - a. Menambah pengetahuan tentang rancangan Institut Seni yang berada di Malang.
 - b. Menambah pengetahuan mengenai seni di Malang.
4. Bagi Masyarakat.
 - a. Memberi sarana Institut Seni untuk masyarakat di area Jawa Timur.
 - b. Dapat mengangkat perekonomian di area kawasan Malang.
5. Bagi pemerintah Kota Malang.
 - a. Adanya wadah instalasi pendidikan.
 - b. Penataan kota yang nyaman dan tenang.

1.5 Batasan Perancangan

Lingkup cakupan dari perancangan ini adalah dimaksudkan agar fokus perancangan tidak meluas, di antara lingkup tersebut adalah :

1. Merancang Institut Seni di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.
2. Mengembangkan Institut Seni dalam lingkup regional (Malang Raya).
3. Menggunakan prinsip/nilai dekonstruksi dan perwujudan arsitektur khas Malang terutama kesenian topeng sebagai dasar perancangan Institut Seni di Malang.
4. Menyangkut masalah pemilihan lokasi site di Kecamatan Kedungkandang, dan peraturan pemerintah yang berlaku di sekitar site kota Malang.
5. Fokus perancangan dikaitkan dengan aspek fisik dan non fisik perancangan yang menyangkut pemakai, pengunjung, struktur, kebutuhan ruang, sirkulasi dalam dan luar, perancangan tapak, massa bangunan, serta potensi pada lokasi.

6. Secara umum akan memadukan perancangan bangunan edukatif.
7. Batasan Institut seni pertunjukan, seni rupa dan seni desain.

